

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Menulis Bahasa Perancis

Protett dan Gill (1987) dalam Souad (2012, p. 49-50) mengemukakan definisi dari keterampilan menulis yaitu *“une activité complexe de production de texte, à la fois intellectuelle et linguistique, qui implique des habiletés de réflexion et des habiletés langagières”* [keterampilan menulis merupakan kegiatan kompleks menghasilkan teks, baik intelektual dan linguistik, dengan melibatkan kemampuan berpikir serta kebahasaan]. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan ide, gagasan dan pikiran melalui bahasa tulisan untuk mengkomunikasikan makna atau tujuan tertentu dengan suatu sistem yang dapat dilihat dan dibaca khalayak.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis tentunya memiliki fungsi. Adapun fungsi menulis yang dikemukakan Syarif (dalam Cahyani, 2016, p.14) sebagai berikut :

- 1) Fungsi individual yaitu untuk melahirkan perasaan, pikiran, atau kemauan kepada orang lain dalam rangka kepentingan pribadi atau umum, dan
- 2) Fungsi masyarakat yaitu untuk berkomunikasi dan mewujudkan sifat kontrol sosial, mewujudkan kerjasama antar manusia.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan kembali bahwa fungsi dari menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca, berupa gagasan atau pemikiran penulis yang dapat menumbuhkan pemikiran kritis pembaca, serta dapat membantu pembaca memperdalam daya tanggap terhadap tulisan yang dibuat oleh penulis.

Selain memiliki fungsi, seperti yang dipaparkan oleh Hartig (dalam Cahyani, 2016, p. 309-311) bahwa setiap tulisan yang dibuat memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulisnya, diantaranya :

- 1) Tujuan penugasan, dalam hal ini tujuan menulis merupakan sebuah tugas, bukan karena kemauan penulis tersendiri.

- 2) Tujuan altruistik, dalam hal ini tujuan menulis merupakan untuk menyenangkan pembaca dan memiliki tujuan untuk dapat dipahami oleh pembaca.

- 3) Tujuan persuasif, dalam hal ini tujuan menulis yaitu untuk meyakinkan pembaca pada kebenaran atas pemikiran yang diutarakan ke dalam sebuah tulisan.
- 4) Tujuan informasional, dalam hal ini tujuan menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri, dalam hal ini menulis memiliki tujuan untuk memperkenalkan diri (penulis) kepada para pembaca.
- 6) Tujuan kreatif, dalam hal ini menulis memiliki tujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik serta kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah, dalam hal ini penulis ingin menjelaskan serta meneliti secara cermat pemikiran-pemikiran dan gagasan penulis agar dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, peneliti memahami bahwa tujuan menulis adalah untuk memenuhi tugas, untuk memahami pembaca, untuk meyakinkan pembaca, memberi informasi, memperkenalkan diri, mencapai nilai-nilai artistik serta memberikan solusi yang dapat diterima dan dipahami oleh pembaca..

Menulis merupakan kegiatan yang produktif, maka tes menulis sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Djiwandono (2011, p. 122-123) penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk tes subjektif, tidak saja lebih sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif-produktif yang juga subjektif. Pada umumnya tes esei merupakan tes yang banyak digunakan untuk merujuk pada tes subjektif. Berikut ini adalah beberapa bentuk tes subjektif yang digunakan dalam tes menulis menurut Djiwandono (2011):

- 1) Tes menulis berdasarkan rangsangan visual
Tes ini dilakukan dengan cara menyajikan gambar atau film yang membentuk rangkaian cerita untuk selanjutnya dibuat karangan berdasarkan gambar atau film yang telah diberikan.
- 2) Tes menulis berdasarkan rangsangan suara
Tes ini dilakukan dengan cara menyajikan suara yang dapat berbentuk ceramah, diskusi atau tanya jawab, baik yang berupa rekaman suara maupun langsung.
- 3) Tes menulis dengan rangsangan buku
Tes ini dilakukan dengan cara menyajikan teks bacaan, kemudian tugasnya adalah untuk membuat karangan berdasarkan teks yang telah dibacanya.

- 4) Tes menulis laporan
Tes ini mengharuskan kita untuk membuat laporan kegiatan yang pernah dilakukan.
- 5) Tes menulis surat
- 6) Tes menulis berdasarkan tema tertentu
Tes ini dilakukan dengan cara menyajikan sebuah atau beberapa topik kemudian diminta untuk membuat suatu karangan bebas berdasarkan topik yang telah ditentukan.
- 7) Tes menulis karangan bebas
Tes ini dilakukan dengan membuat karangan dengan tema dan sifat karangan yang ditentukan sendiri oleh peserta tes.

2.1.1 Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Prancis

Keterampilan menulis bahasa Prancis memiliki kriteria penilaian yang dijadikan sebuah acuan kurikulum yaitu *CECRL (le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues)*. Terdapat enam tingkatan sebagai standar untuk menentukan kemampuan berbahasa Prancis yaitu :

- 1) A1 : tingkat dasar
- 2) A2 : tingkat menengah
- 3) B1 : tingkat lanjutan
- 4) B2 : tingkat independen
- 5) C1 : tingkat mahir
- 6) C2 : tingkat mahir-*plus*

Perrot (2013) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dicapai oleh pelajar pada tingkat A1 dalam keterampilan menulis yaitu sebagai berikut :

- 1) *Recopier des mots ou des messages brefs, écrire des chiffres et des dates;*[Mengulang kembali kata atau pesan singkat, menuliskan nomor dan tanggal;]
- 2) *Reconnaître différentes formes de graphies : caractères imprimés, scripts, majuscules et graphies manuscrites lisibles;*[mengenal berbagai bentuk tulisan,karakter tercetak, skrip, huruf kapital dan grafis tulisan tangan-tlisan tangan;]
- 3) *Donner des informations sur soi : son nom, sa nationalité, son adresse, son âge, sa date de naissance, dans des questionnaires ou fiches de renseignements;*[memberikan informasi tentang diri Anda: nama, kebangsaan, alamat, usia, tanggal lahir, kuesioner atau lembar fakta;]
- 4) *Écrire un message très simple relatif aux activités de la vie quotidienne comportant quelques détails personnels.*[menulis pesan yang sangat sederhana yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari termasuk beberapa informasi pribadi.]

2.2 Kalimat dalam Bahasa Perancis

2.2.1 Pengertian dan Jenis Kalimat

Kalimat merupakan gabungan dari beberapa kata yang memiliki makna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dubois dan Lagane (2005, p. 18) yang mengungkapkan, “*La phrase est l’élément fondamental du discours; constituée d’une combinaison de groupes de mots, elle est douée de sens*” [Kalimat merupakan unsur pokok dari ucapan, terbentuk dari sekumpulan kata, dan memiliki makna].

Kemudian kalimat juga dibagi menjadi beberapa jenis. Dubois dan Lagane (2005, p. 18-19) membagi kalimat ke dalam 2 jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) *La phrase simple* [kalimat sederhana] merupakan kalimat yang hanya memiliki satu kata kerja. Seperti halnya yang dikatakan oleh Dubois dan Lagane (2005, p. 15), “*une phrase simple est constituée seulement d’un groupe du verbe*” [kalimat sederhana terdiri dari satu kelompok kata benda, dan satu kelompok kata kerja]. Berikut merupakan beberapa contoh kalimat sederhana:

- a. *Le chat poursuit une souris.* [Seekor kucing mengejar tikus]

Le chat = *groupe du nom*

Poursuit une souris = *groupe du verb*

- b. *Le petit chat dort.* [Seekor kucing kecil tidur]

Le petit chat = *groupe du nom*

Dort = *groupe du verbe*

(Dubois dan Lagane, p. 18)

- 2) *La phrase complexe* (kalimat majemuk) merupakan kalimat yang memiliki setidaknya dua kata kerja sehingga kalimat majemuk terdiri dari dua atau lebih proposisi, Delatour et al (2004, p. 12) mengungkapkan, “*une phrase est dite «complexe» lorsqu’elle est formée de deux ou plusieurs proposition, entre les quelles il existedifférents types de liaison*” [sebuah kalimat dikatakan majemuk jika terbentuk dari dua proposisi atau lebih, di antara proposisi tersebut terdapat penghubung yang berbeda].

dan *la Terre* (bumi) merupakan pelengkap objek langsung. Kemudian, subjek pada kalimat kedua adalah *Je* (saya) yang diikuti kata kerja dalam bentuk lampau *ai écrit* (telah menulis), dan pelengkap objek tidak langsung *à ma meilleur amie* (untuk sahabat saya).

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Rocheleau (2008) menyatakan bahwa, “*Les médias d’apprentissage dans les relations pédagogiques et que contiennent ou transmettent des messages, dans le but de soutenir l’apprentissage.*” [Media pembelajaran dalam hubungannya dengan pendidikan berguna untuk mengirimkan pesan dengan tujuan mendukung pembelajaran]. Media kerap diganti dengan kata *mediator* yang berfungsi untuk mengatur hubungan antara peserta didik dengan isi pelajaran dalam proses pembelajaran secara efektif (Fleming, dalam Arsyad, 2015, p. 3). Sedangkan menurut Briggs (dalam Falahudin, 2014, p.109), media adalah alat untuk memberikan rangsangan bagi pembelajar agar terjadi proses belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat mengungkapkan kembali bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai perantara antara materi pelajaran dengan peserta didik yang dapat merangsang perhatian siswa untuk tercapainya tujuan belajar yang maksimal.

2.3.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran

Terdapat beberapa ciri-ciri media pembelajaran yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2015, p. 15), yaitu:

- 1) Ciri Fiksiatif (*Fixiative Property*)
Media memiliki ciri mampu merekam, menyimpan, melestarikan, dan melakukan penyusunan kembali suatu peristiwa atau objek yang dapat dilakukan melalui media fotografi, *video tape*, *audio tape*, maupun film. Dengan ciri ini dapat memudahkan guru dalam melakukan penyusunan kembali keperluan pembelajaran yang berkaitan dengan kejadian yang berlangsung hanya sekali.
- 2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)
Dengan ciri ini, perubahan suatu kejadian atau objek yang membutuhkan waktu lama memungkinkan untuk terjadi, karena rekaman dari kejadian tersebut dapat diedit baik dipercepat atau diperlambat.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Suatu kejadian atau objek yang direkam untuk dijadikan suatu media, memungkinkan untuk disebarluaskan dan digunakan oleh peserta didik dengan jumlah yang banyak sehingga dapat digunakan kapan saja dan akan menumbuhkan pengetahuan yang sama bagi seluruh peserta didik.

2.3.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa jenis media pembelajaran. Heinich dan Molenda (dalam Supriatna, 2009) mengemukakan enam jenis dasar dari media pembelajaran, yaitu:

1) Teks

Teks merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

2) Media Audio

Media audio membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan. Membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik atau rekaman suara lainnya.

3) Media Visual

Media visual merupakan media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, oster, papan buletin dan lainnya.

4) Media Proyeksi Gerak

Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD atau DVD)

5) Benda-benda Tiruan/Miniatur

Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

6) Manusia

Termasuk di dalamnya guru, siswa atau pakar/ahli di bidang/ materi tertentu.

2.3.4 Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam sebuah proses belajar mengajar, maka dari itu pemilihan media sangatlah penting untuk menentukan kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran. Kunstandi dan Sutjipto (2012, p. 88) mengemukakan pemilihan media yang cocok untuk proses belajar mengajar yang menarik, yakni:

- 1) Sesuaikan jenis media dengan materi kurikulum;
- 2) Keterjangkauan dalam pembiayaan;
- 3) Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran;
- 4) Ketersediaan media pembelajaran di pasaran; dan
- 5) Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran.

Dari penjelasan tentang pemilihan media tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan kegunaan bagi pembelajaran yang mana dasar pemilihan media haruslah memperhatikan aspek biaya, kemudian disesuaikan dengan waktu dan tempat pembelajaran, kemudahan menggunakan media pembelajaran dan tujuan digunakannya media pembelajaran.

Oleh karena media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *instagram*, maka selanjutnya akan dibahas lebih rinci tentang media tersebut sebagai berikut.

2.4 Instagram

2.4.1 Pengertian *Instagram*

Instagram adalah salah satu *platform* media sosial yang penggunanya bisa berbagi foto dan video. Dari *instagram* statistik menunjukkan bahwa ia telah menarik lebih dari 150 juta pengguna aktif, dengan rata-rata 55 juta foto diunggah pengguna per hari, dan lebih dari 16 miliar foto yang dibagikan sejauh ini (Instagram Press, 2018).

Instagram memiliki banyak fungsi seperti membuat akun, mengirim konten (gambar atau video), menerapkan filter, menambahkan lokasi, menambahkan *hashtag*, telusuri dan ikuti akun lainnya, periksa umpan yang dihasilkan dengan diikuti akun, dan jelajahi (cari) *hashtag* / pengguna, Interaksi dapat dilakukan dengan kegiatan *like* atau saling memberikan komentar pada unggahan (Ali: 2014). Dapat juga dilakukan dengan mengirimkan pesan langsung (*Direct Message*) dan yang paling populer saat ini yakni *InstaStory*, berupa aktivitas membagikan video secara langsung (*live*) (Instagram Press, 2018).

2.4.2 Sejarah *Instagram*

Pada awalnya aplikasi *Instagram* yang dulunya masih bernama *Burbn* didirikan oleh suatu perusahaan yang bernama Burbn Inc. dan dipelopori oleh kedua CEO mereka yakni Mike Krieger dan Kevin Systrom pada tahun 2010.

Burbn Inc. merupakan suatu perusahaan *startup* yang memang bergerak di bidang pengembangan aplikasi untuk *mobile phone*. Pada awalnya aplikasi ini hanya dapat digunakan oleh *iPhone* saja dan memiliki terlalu banyak fitur namun akhirnya dikurangi oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom menjadi aplikasi untuk *share* foto, komentar dan juga menyukai. Inilah awal mula terbentuknya *Instagram* dan akhirnya pada tahun 2012 perusahaan *Facebook* secara resmi mengambil alih pengelolaan *Instagram*. Setelah melewati waktu yang cukup panjang pada tahun 2016, logo resmi *Instagram* diubah dan diperkenalkan ke publik dengan tampilan yang lebih *stylish* serta elegan seperti yang kita jumpai saat ini (Instagram Press, 2018).

2.4.3 Fitur-fitur *Instagram*

Berikut ini adalah fitur-fitur yang ada dalam *instagram* (Instagram Press, 2018):

1) Tampilan Profil

Pada tampilan profil *instagram*, pengguna bisa mencantumkan nama dan deskripsi tentang diri atau informasi yang ingin ditampilkan dalam 150 huruf. Selain itu, pengguna bisa mencantumkan url web yang dimiliki, dan alamat tempat tinggal atau kantor sesuai keinginan. Selain profil pribadi, pengguna juga bisa membuat profil bisnis apabila akun tersebut digunakan untuk bisnis atau profil perusahaan.

Dalam profil terdapat menu sorotan yang berguna untuk menyimpan foto atau *video story*, mengelompokkan menjadi beberapa judul yang pengguna inginkan. Jika pada *story*, foto atau video akan hilang dalam 24 jam, lain halnya dengan sorotan, fitur ini memungkinkan menyimpan secara permanen. Terdapat pula pengaturan yang bisa memproteksi profil dari orang-orang yang tidak diinginkan untuk melihat profil dengan blokir, atau menggembok profil sehingga hanya teman yang di setujui yang bisa mengikuti unggahannya.

2) Mengirim Pesan

Fitur ini memungkinkan pengguna mengirim atau menerima pesan dari teman. Pengguna bisa menyertakan tautan, foto galeri maupun foto dan video langsung. Pada layanan perpesanan di *instagram* kita juga bisa mengetahui apakah pesan sudah dibaca atau belum dengan tanda mata dibawah pesan yang di kirim. Dengan fitur ini, tersedia ruang yang lebih privasi untuk mengobrol antar pengguna

3) *Post* Foto dan Video

Instagram mempunyai sejumlah fitur-fitur unggulan yang membuatnya digemari oleh jutaan pengguna. Yang pertama adalah fitur kamera, dimana lewat *Instagram* pengguna tidak hanya bisa mengunggah foto dari galeri. Tetapi dapat juga langsung membidik atau merekam momen

dari dalam aplikasi kemudian mengedit, memberi *caption* baru membagikannya. Dalam post foto pengguna bisa menandai teman yang ada pada foto untuk memastikan mereka melihat foto yang di unggah. Di *update* terbaru Instagram tidak lagi mengharuskan foto berwujud kotak, tapi sudah mendukung pilihan *portrait* dan juga *landscape*. Memberikan keleluasaan kepada pengguna saat ingin membagikan foto dengan sudut tangkapan lensa yang lebih lebar. Selain itu, pengguna juga bisa memasukkan beberapa foto dan video dalam satu kali *posting*.

4) Editor

Kedua, *Instagram* memiliki *tool editor* yang menjadi tempat bagi para pengguna untuk memoles foto yang diambil lewat kamera perangkatnya. Di sini akan dijumpai 10 *tool editor* tingkat lanjut untuk mengatur kembali pencahayaan, kontras dan saturasi semudah menggerakkan jemari tangan. Pengguna bisa mempercantik foto yang akan di *post* dalam aplikasi tanpa harus menggunakan aplikasi lainnya.

5) Caption

Caption berfungsi layaknya deskripsi, di sinilah pengguna bisa memberikan sepatah dua patah kata soal foto yang diunggah. Di samping tentunya menambahkan *hashtag* untuk mengelompokkan foto dengan foto sejenis dengan satu tema milik seluruh pengguna *instagram*.

6) Berbagi cerita (*Story*)

Dengan fitur ini memungkinkan pengguna membagikan momen atau aktifitas keseharian, selain dibagikan kepada umum, pengguna bisa memilih secara manual jika ingin momen tersebut dibagikan kepada orang-orang tertentu. Beberapa macam momen bisa dipilih pengguna, seperti *boomerang*, *rewind* dan bisa menyertakan musik, jajak pendapat atau kolom pertanyaan, *hashtag*, dan stiker-stiker yang tersedia

7) Instagram Live

Fitur ini memungkinkan pengguna membagikan video siaran langsung kepada pengikutnya. *Instagram live* tidak memiliki batasan waktu seperti *story* yang hanya berdurasi 15 detik. Dalam fitur ini sangat memungkinkan pengguna berbagi pengalaman secara langsung dengan tema dan dalam fitur ini, pengguna dapat melakukan siaran langsung dengan teman yang berada di tempat lain. Video siaran langsung bisa disimpan agar bisa ditonton teman yang ingin menonton video siaran tersebut.

8) Integrasi ke Jejaring Sosial

Seperti yang sudah dibahas, *Instagram* juga memungkinkan pengguna untuk berbagi foto atau video ke jejaring sosial lain seperti *Facebook*, *Twitter*, *Tumblr* dan *Flickr*. Bila *tool* ini diaktifkan maka setiap kali foto dibagikan, secara otomatis *Instagram* juga akan membagikannya ke jejaring sosial yang sudah terhubung.

9) IGTV

Fitur terbaru dan paling menarik *instagram* saat ini adalah IGTV, aplikasi baru untuk menonton video vertikal berdurasi panjang, pengguna dapat *memposting* video dokumentasi atau proyek terbaru. Meskipun aplikasi IGTV berdiri sendiri, pengguna juga dapat menonton dari dalam aplikasi *Instagram* sehingga seluruh komunitas dapat

menggunakan IGTV, sampai saat ini sudah banyak pengguna yang memanfaatkan IGTV untuk memposting video berdurasi panjang tanpa harus memotong durasi video. Sayangnya, meskipun durasi IGTV sudah lebih panjang dari *Instagram* yaitu dengan durasi maksimal 1 jam.

2.5 Model Pembelajaran

2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2012, p. 46), “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Kemudian Eggen (2012, p. 7) mendefinisikan model pengajaran dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

Model pengajaran adalah pendekatan spesifik dalam mengajar yang memiliki tiga ciri: (1) Tujuan: Model mengajar dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi; (2) Fase: Model mengajar mencakup serangkaian langkah –sering disebut “fase” yang bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik; (3) Fondasi: Model mengajar didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran motivasi.

Sejalan dengan dua pengertian tersebut, Cahyani (2016, p.229) mengungkapkan, “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti dapat memahami bahwa model pembelajaran merupakan langkah-langkah proses pembelajaran yang didukung teori pembelajaran serta menjadi sebuah arahan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

2.5.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Suatu model pembelajaran, tentunya memiliki ciri-ciri seperti yang dikatakan oleh Rusman (2013, p. 136) sebagai berikut:

- 1) Bersumber pada teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
- 2) Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan ketentuan dasar untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; serta (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

Dengan demikian, peneliti dapat memahami bahwa suatu model pembelajaran harus berdasarkan pada teori pembelajaran yang terdiri dari langkah pembelajaran, adanya reaksi peserta didik terhadap pengajar, sistem sosial, serta sistem pendukung yang memiliki dampak berupa hasil belajar yang dapat diukur dan hasil belajar jangka panjang..

2.6 Model *Blended Learning*

2.6.1 Konsep *Blended Learning*

Blended learning adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan pengajaran tatap muka dan kegiatan pembelajaran berbasis komputer dalam sebuah lingkungan pedagogis (Graham, 2005). Kemudian Akkoyunlu dan Soyulu (2006) mengungkapkan “*blended learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang menggabungkan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran *online* untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran”.

Selain itu terdapat karakteristik *blended learning* menurut Husamah (2013, p.16) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau bertatap muka (*face-to-face*), belajar mandiri, dan belajar *via online*.
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- 4) Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

2.6.2 Langkah-langkah *Blended Learning*

Terdapat tiga langkah-langkah dasar dalam *blended learning* menurut Grant Ramsay (dalam Tao, 2011) yakni sebagai berikut:

- 1) *Seeking of information* [mencari informasi]
Pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia di TIK (*online*), buku, maupun penyampaian melalui *face to face* di kelas.
- 2) *Acquisition of information* [perolehan informasi]
Pelajar secara individual maupun kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran pelajar, kemudian menginterpretasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu kembali mengkomunikasikan dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas TIK.
- 3) *Synthesizing of knowledge* [mensintesis pengetahuan]
Merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Tabel 2.1
Sintaks Model Blended Learning

Sintak (Proses Pembelajaran)	Peran Guru
(1)	(2)
<p><i>Seeking of information</i></p> <p>Pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia di TIK (<i>online</i>), buku, maupun penyampaian melalui <i>face to face</i> di kelas.</p>	<p>Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran untuk menginisiasi kesiapan belajar siswa sekaligus mempersiapkan siswa dalam proses eksplorasi materi yang relevan melalui kegiatan pembelajaran tatap muka (<i>face to face</i>) di kelas maupun pembelajaran dengan suplemen TIK (<i>online</i>). Kegiatan eksplorasi materi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok</p> <p>Guru memfasilitasi, membantu, dan mengawasi siswa dalam proses eksplorasi materi, sehingga informasi yang diperoleh tetap relevan dengan topik yang sedang dibahas, serta diyakini validitas/reliabilitas dan akuntabilitas akademiknya.</p>
<p><i>Acquisition of information</i></p> <p>Menginterpretasi dan mengelaborasi informasi secara personal maupun komunal</p>	<p>Guru membimbing siswa mengerjakan LKS dalam diskusi kelompok untuk menginventarisasi informasi, menginterpretasi dan mengelaborasi konsep materi menuju pemahaman terhadap topik yang sedang dibelajarkan.</p>

	<p>Guru mengkonfrontasi ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa dengan hasil interpretasi informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia.</p> <p>Guru mendorong dan memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan hasil interpretasi dan elaborasi ide-ide secara tatap muka (<i>face to face</i>) maupun menggunakan fasilitas TIK (<i>online</i>), secara kelompok maupun personal.</p> <p>Guru men-<i>scaffolding</i> siswa dalam mengerjakan soal-soal baik secara personal maupun dalam kelompok.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk mengelaborasi penguasaan materi melalui pemberian soal-soal yang bersifat terbuka dan kaya (<i>open-rich problem</i>).</p>
<p><i>Ssynthesizing of knowledge</i></p> <p>Merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dan informasi yang diperoleh</p>	<p>Guru menjustifikasi hasil eksplorasi dan akuisasi materi secara akademik, dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang dibelajarkan.</p> <p>Guru membantu siswa mensintesis pengetahuan dalam struktur kognitifnya</p> <p>Guru mendampingi siswa dalam mengkonstruksi/merekonstruksi materi melalui proses akomodasi dan asimilasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan terhadap materi yang dibelajarkan.</p>

(diadaptasi dari Grant dalam Tao, 2011)

2.6.3 Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut kelebihan dari *blended learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajar dapat memonitor perkembangan belajar siswa lebih dekat dibandingkan dengan metode tradisional (Ju & Mei, 2018).
- 2) Peserta didik dapat mengakses kapanpun dan dimanapun (Ju & Mei, 2018).
- 3) Memberi Pendidik lebih banyak peluang untuk berkolaborasi (Ju & Mei, 2018).

- 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet (Husamah, 2014).
- 5) Meningkatkan efisiensi waktu (Ju & Mei, 2018).

Adapun beberapa kekurangan *blended learning* sebagai berikut:

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung. (Soekartiwi, 2010).
- 2) Tidak semua orang dapat menggunakan teknologi (Ju & Mei, 2018).
- 3) Siswa menggunakan internet lebih kepada aktivitas sosial dibandingkan untuk aktivitas belajar (Ju & Mei, 2018).